

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran Pendidikan adalah manusia. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) agar menjadi manusia dewasa, beradap, dan normal. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik dalam pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola.

Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang (UU) No. 22/1999 sistem pemerintahan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik, sehingga perubahan sistem pemerintahan tersebut membawa konsekuensi yang luas termasuk di dalamnya pengelolaan pendidikan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan berlangsung dengan baik dan berkembang mengikuti

perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat diberbagai bidang di belahan dunia. Dengan adanya persaingan yang pesat dan ketat seperti era sekarang ini, maka setiap negara khususnya negara Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan adanya hal tersebut negara Indonesia diharapkan Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan adanya hal tersebut negara Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara lain.

Menurut data *UNESCO* pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai *EDI* itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar.

(UNESCO:2012). Sementara itu *The United Nations Development programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development index (HDI)* Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke -121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat.

(<http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html>, diakses 18 Maret 2014).

Permasalahan Pendidikan di Indonesia di atas sebenarnya telah disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas dapat dicapai dengan tiga macam pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terjadi di sekolah, pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga, dan pendidikan non formal pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Fokus penelitian ini

adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah, mengingat bahwa pendidikan formal merupakan unsur utama dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Sampai saat ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh keluarga dan masyarakat. Dengan demikian hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik. Usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melalui proses pembelajaran sehingga hasil belajar harus menunjukkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang bersifat menetap. Menurut Sudjana (2008:22), hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan hasil belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik melalui pengalaman maupun latihan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan sikap dengan tujuan menjadi lebih baik. Kualitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Keunggulan hasil belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap

suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar mata pelajaran Ekonomi yang dihadapi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono. Kenyataan yang terjadi menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih tergolong dalam hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil belajar yang masih kurang dapat dilihat dari nilai ulangan harian. Sekitar 40% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal.) Nilai KKM mata pelajaran Ekonomi adalah 75. Mata pelajaran Ekonomi masih dianggap sulit karena Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang harus dihafalkan namun perlu pemahaman. Hal yang diharapkan adalah hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga 100% siswa dapat mencapai KKM.

Hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa tersebut diantaranya motivasi belajar, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor dari luar diantaranya lingkungan belajar, pergaulan siswa,

fasilitas belajar, intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa masih belum optimal dan masih jauh dari harapan. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya hasil belajar yang dapat dicapai siswa saat ini, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA NEGERI 1 SUKODONO. Rata-rata hasil ulangan harian dan hasil nilai ujian tengah semester masih jauh dari nilai KKM. Berbagai upaya yang dilakukan meliputi pembangunan sekolah, perbaikan kurikulum, serta sertifikasi guru. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat optimal dan SDM yang berkualitas dapat tercapai. Namun, tujuan tersebut belum terealisasi dan merata sepenuhnya. Setelah di analisis ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh: 1) Lingkungan pergaulan siswa dengan teman sebaya, dan 2) rendahnya motivasi belajar siswa.

Menurut *Hetherington & parke* dalam desmita (2010:145) “Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. ”Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru diluar lingkungan keluarga, dimana kelompok tersebut terdiri dari teman bermain, teman di sekolah dan lain sebagainya”. Dengan adanya pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif dan dampak

negatifnya. Adapun dampak dari pergaulan teman sebaya yang positif adalah memberikan pengalaman yang baru dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sedangkan dampak negatif dari pergaulan teman sebaya adalah dapat merubah sifat-sifat yang di ajarkan di lingkungan keluarga dan bergaul dengan teman sebaya yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:138) mengatakan bahwa

“Faktor internal terdiri dari faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan”.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), ketertarikan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar akan menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa untuk terus belajar sehingga siswa mampu menemukan ide-ide baru dan terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang paling tepat.

Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Menurut Hamalik (dalam Djamarah 2002:114), ”Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang

mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Demikian halnya dengan apa yang terjadi pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 SUKODONO yang memiliki motivasi dan sifat yang berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dapat berupa keinginan untuk menjadi juara kelas, keinginan mendapat beasiswa, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Menurut Uno (2008:1) “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Djamarah (2011:148). “Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi belajar seseorang tinggi maka otomatis akan meningkatkan hasil belajarnya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting

dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Apabila motivasi belajar seseorang tinggi maka otomatis akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUKODONO TAHUN AJARAN 2013/2014"

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan diselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan itu akan diteliti menjadi jelas. Dalam dibatasi ruang lingkup sehingga kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini, untuk membatasi ruang lingkup dan faktor masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa IPS Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMA NEGERI 1 SUKODONO.
2. Dalam penilaian hasil belajar hanya dibatasi pada mata pelajaran Ekonomi yang diambil dari data. Data nilai yang di pakai adalah hasil nilai ulangan harian dan hasil mid semester siswa kelas XI SMA NEGERI 1 SUKODONO.
3. motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang terdapat dalam diri yang mendorong anak untuk belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi motivasi yang digerakkan dari dalam dan dari luar siswa.
4. Pergaulan teman sebaya yang dimaksud adalah interaksi antara teman sebaya dalam satu kelompok.

C. Rumusan masalah

Menurut Sugiyono (2010:55) “Rumusan Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang dirumuskan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono?

3. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono?

D. Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian merupakan suatu titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi guru agar dapat mengetahui pergaulan teman sebaya siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi siswa / peserta didik

Sebagai masukan bagi siswa/ peserta didik dapat memperbaiki cara belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar yang menghendaki kemajuan dan peningkatkan hasil belajar yang maksimal.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEOR

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang yang berisi pengertian metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan sampling, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrumen, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek/tempat penelitian, Pengujian Instrumen penelitian, Deskripsi Data, Pengujian Prasyarat Analisis, Analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.